

TARBIYAH

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

<https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/index>

Vol. 2, No. 3 (2025), p.121-132

Dampak Pemberian *Smartphone* pada Anak Usia Dini terhadap Perilaku Sosial

The Impact of Early Smartphone Exposure on Young Children's Social Behavior

Irnawati Nur Epatika Putri

Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: irnawatinur10@gmail.com

Siska Putri Ayu

Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: siska.putri.ayu@unm.ac.id

Article Info

Received : 5 June 2025
Revised : 10 July 2025
Accepted : 20 August 2025
Published : 31 August 2025

Keywords: *early childhood, smartphone use, social behavior, parenting patterns, digital literacy*

Kata kunci: anak usia dini, penggunaan smartphone, perilaku sosial, pola asuh, literasi digital

Abstract

Early exposure to smartphones has become a growing concern as digital devices increasingly shape children's daily activities and social interactions. This study aims to examine the impact of smartphone use among young children on their social and emotional development, particularly during the critical developmental phase known as the golden age. Using a literature review method, this article synthesizes findings from various empirical studies obtained through Google Scholar, focusing on both the positive and negative consequences of early smartphone use as well as the role of parenting patterns in mediating these effects. The review reveals that while smartphones can provide educational benefits and facilitate communication, excessive or unguided use tends to hinder children's social interaction, reduce attention span, lower empathy, and disrupt emotional regulation. Many studies emphasize that limited face-to-face interaction caused by prolonged screen exposure negatively affects the development of children's social skills, self-confidence, and moral behavior. The discussion highlights that democratic and responsive parenting is crucial in guiding children toward healthy digital habits and minimizing harmful effects. It is concluded that parental supervision, appropriate usage limits, and early digital literacy education are essential to ensuring that technology supports rather than impedes optimal social-emotional development. These findings underscore the need for parents, educators, and policymakers to collaborate in fostering balanced and responsible digital engagement among young children.

Abstrak

Paparan smartphone pada anak usia dini semakin menjadi perhatian seiring meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dampak penggunaan smartphone terhadap

perkembangan sosial dan emosional anak usia dini, khususnya pada masa *golden age*. Dengan menggunakan metode studi literatur, artikel ini merangkum berbagai temuan penelitian yang diperoleh melalui Google Scholar, mencakup dampak positif dan negatif penggunaan smartphone serta peran pola asuh orang tua dalam memoderasi pengaruh tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun smartphone dapat memberikan manfaat edukatif dan memfasilitasi komunikasi, penggunaan yang berlebihan atau tanpa pendampingan cenderung menghambat interaksi sosial, menurunkan rentang perhatian, mengurangi empati, serta mengganggu regulasi emosi anak. Minimnya interaksi langsung akibat waktu layar yang tinggi berdampak pada rendahnya kemampuan bersosialisasi, kepercayaan diri, dan perkembangan moral. Diskusi menegaskan bahwa pola asuh demokratis dan responsif sangat penting untuk membantu anak membentuk kebiasaan digital yang sehat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengawasan orang tua, pembatasan durasi penggunaan, serta edukasi literasi digital sejak dini merupakan langkah krusial untuk memastikan teknologi berfungsi sebagai sarana pendukung, bukan penghambat perkembangan sosial-emosional anak. Temuan ini memiliki implikasi bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mendorong penggunaan teknologi yang seimbang dan bertanggung jawab pada anak usia dini.

How to cite: Irnawati Nur Epatika Putri, Siska Putri Ayu. "Irnawati Nur Epatika Putri, Siska Putri Ayu", TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 3 (2025): 121-132. <https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/index>.

Copyright: 2025, Irnawati Nur Epatika Putri, Siska Putri Ayu



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) telah membawa perubahan signifikan dalam pola hidup masyarakat, termasuk pola pengasuhan anak. Orang tua kini lebih sering memberikan kebebasan kepada anak untuk menggunakan teknologi sebagai media hiburan, menggantikan permainan tradisional. Hal ini menunjukkan bagaimana TI telah mempengaruhi perspektif masyarakat dalam memaknai aspek kehidupan, termasuk pengasuhan anak (Miranti & Putri, 2021).

Smartphone merupakan alat komunikasi sekaligus sarana untuk memperoleh pengetahuan, sepanjang penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan utama pemakainya. Perkembangan teknologi *smartphone* saat ini membawa berbagai dampak, baik yang bersifat positif maupun negatif. Salah satu dampak positifnya merupakan *smartphone* berfungsi sebagai perangkat komunikasi canggih, memungkinkan seseorang terhubung dengan orang lain meskipun berada pada jarak yang jauh. Selain itu, *smartphone* juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, misalnya dalam kegiatan membaca, serta mendukung beragam aktivitas lainnya.(Najwa Rahmi et al., 2024) Penelitian yang dilakukan oleh Bristol University pada tahun 2010 menunjukkan bahwa penggunaan gadget pada anak-anak dapat meningkatkan risiko munculnya berbagai dampak negatif, termasuk depresi, gangguan kecemasan, kesulitan fokus, autisme, gangguan bipolar, psikosis, serta perilaku bermasalah lainnya. Hal tersebut umumnya terjadi karena anak mengalami minimnya interaksi langsung dengan

lingkungan sekitar, sehingga memengaruhi perkembangan sosial dan emosional mereka (Bagaskara, 2018).

Anak yang kurang mendapatkan interaksi sosial cenderung mengalami kesulitan bahkan rasa takut ketika menjalin interaksi komunikasi dengan lingkungan di sekitarnya. Interaksi sosial sendiri merupakan interaksi dua arah di antar personal yang memungkinkan terjadinya saling mengarahkan secara timbal balik. Dengan demikian pemahaman mengenai dampak penggunaan *smartphone* sangat penting, terutama bagi orang tua. Dengan demikian, penggunaan *smartphone* pada anak dapat dibatasi secara tepat sehingga proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung optimal, serta membantu mereka menjadi pribadi yang aktif, cerdas, serta memiliki kemampuan untuk menjalin interaksi yang efektif dengan individu lain (Itsna, 2021).

Perkembangan perilaku sosial emosional anak memerlukan keterlibatan dan bimbingan orang tua. Orang tua perlu memberikan kesempatan anak untuk menjalin hubungan sosial-emosional dengan teman sebaya dan mendorong mereka aktif dalam kegiatan sosial untuk memastikan anak mampu menyesuaikan diri dengan baik. Dengan demikian, anak dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk keberhasilan dan kebahagiaan mereka di masa depan (Suteja & Yusriah, 2017).

Anak-anak memerlukan pengawasan dan pendampingan orang tua dan guru dalam menggunakan teknologi digital untuk memastikan mereka memanfaatkan teknologi secara cermat dan bertanggung jawab. Literasi digital sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini agar anak dapat memilih konten yang positif dan sesuai kebutuhan mereka menurut(Alia, 2018). Keterlibatan aktif orang tua sangat penting dalam pengenalan literasi digital pada anak usia dini. Dengan memberikan edukasi yang tepat dan komprehensif, orang tua dapat membantu anak-anak menggunakan teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab, serta memilih konten yang positif dan sesuai kebutuhan mereka.

Masa anak usia dini 0-5 tahun merupakan periode kritis dalam perkembangan anak, dikenal sebagai *the golden age*, di mana seluruh aspek kecerdasan, termasuk intelektual, emosi, dan spiritual, mengalami perkembangan yang sangat pesat dan signifikan. Kemampuan meniru yang sangat baik serta mampu belajar dengan cepat. Mereka sering kali menunjukkan kecerdasan yang melebihi perkiraan, sehingga penting untuk menyediakan stimulasi serta lingkungan yang mendukung guna memaksimalkan potensi yang dimiliki (Itsna, 2021). Pada tahap usia ini, proses pembentukan karakter, kepribadian, serta kemampuan intelektual anak berada pada fase yang sangat menentukan bagi perkembangan mereka di masa depan (Lesnussa & Wijayaningsih, 2023).

Apabila anak pada usia tersebut sudah diberikan *smartphone* sebagai alat permainan, hal ini dapat memengaruhi proses pemerolehan bahasanya. Tidak hanya berdampak pada perkembangan bahasa, yang bahkan lebih menjadi perhatian, merupakan potensi munculnya gangguan pada perkembangan emosional anak.(Itsna, 2021). Sebagian orang tua kerap tidak menyadari perubahan perkembangan yang berlangsung pada anaknya, sehingga mereka tidak dapat menilai apakah terdapat percepatan atau keterlambatan dalam proses perkembangan tersebut. Padahal, apabila anak mengalami keterlambatan perkembangan, diperlukan penanganan yang cepat agar tidak menimbulkan dampak yang berkelanjutan bagi masa depan anak (Murni, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, tulisan ini bertujuan untuk menelaah bahwa pemberian *smartphone* kepada anak usia dini perlu dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan disertai penerapan pengasuhan yang efektif dan tepat. Pengawasan dari orang tua menjadi faktor kunci dalam mencegah munculnya dampak memberikan dampak buruk pada perkembangan sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, penelitian maupun kajian mengenai dampak penggunaan *smartphone* bagi perkembangan sosial dan emosional anak usia dini menjadi sangat penting sebagai langkah untuk memahami bagaimana teknologi memengaruhi proses tumbuh kembang anak selama masa keemasannya di era digital.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini merupakan metode studi literatur, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan membandingkan hasil-hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh pemberian *smartphone* pada anak usia dini terhadap perkembangan sosial dan emosionalnya. Sumber data yang digunakan berupa artikel-artikel ilmiah yang dikumpulkan melalui website google scholar. Melalui analisis sistematis terhadap literatur yang ada, penelitian ini berupaya mengidentifikasi pengaruh baik dan buruk dari penggunaan *smartphone* terhadap anak usia dini, serta mengevaluasi kontribusi pola pengasuhan orang tua dalam mengarahkan penggunaan teknologi tersebut. Pendekatan hal ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana praktik pemberian *smartphone* dapat memengaruhi perilaku sosial dan emosional anak di masa usia emas (*golden age*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai penelitian mengenai penggunaan *smartphone* pada anak usia dini, serta penelitian berkaitan dengan pembentukan karakter anak dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Penelitian tentang Penggunaan *Smartphone* dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Identitas artikel	Metode Penelitian	Hasil	Analisis
Dampak smartphone bagi pendidikan di Indonesia khususnya anak-anak (Supriyanto, 2017)	Metode Penelitian deskriptif	Gadget memiliki dua sisi, yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positifnya merupakan memudahkan akses informasi, memperlancar komunikasi, dan menambah wawasan anak. Namun, dampak negatifnya merupakan membuat anak menjadi lebih emosional dan	Dampak penggunaan hp pada anak-anak memiliki dampak positif dan negatif

mudah memberontak jika digunakan secara berlebihan. Pengawasan orang tua sangat penting untuk mengimbangi penggunaan gadget yang seimbang.

DAMPAK PENGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR (Putri novita, 2017)	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang sering menggunakan smartphone cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah dan lebih memilih cara-cara instan dalam menyelesaikan masalah. Anak-anak yang berinteraksi dengan smartphone lebih dari tiga jam setiap hari umumnya menunjukkan sikap kurang giat serta menurunnya konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.	Dyah dan Dina memiliki orang tua dengan tingkat kesibukan yang tinggi, sehingga mereka diberikan smartphone sebagai bentuk perhatian dan kasih sayang. Namun, pemberian tersebut justru membuat keduanya lebih sering bermain smartphone dan menjadi kurang fokus dalam kegiatan belajar.
Dampak Pola Asuh Orang tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini 4- 5 Tahun (Lesnussa & Wijayaningsih, 2023)	Penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif deskriptif	Berdasarkan studi ini, keluarga diharapkan dapat memahami pentingnya pola asuh dalam mendukung perkembangan anak usia dini pada masa pertumbuhan mereka. Terdapat beragam bentuk pola asuh, dan dalam kajian ini peneliti mengidentifikasi empat jenis pola asuh yang umum diterapkan.	Pola asuh demokratis efektif karena memberikan kebebasan disertai bimbingan, mendorong anak menjadi mandiri, bertanggung jawab, percaya diri, serta lebih kreatif.
Analisis Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Interaksi Sosial Siswa di UPT	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa meskipun smartphone mempermudah komunikasi dan akses informasi, dampak	Siswa kelas IV di SD Negeri 007 Bangkinang menunjukkan bahwa smartphone memberikan

Sekolah Dasar Negeri 007 Bangkinang(Nurh ayati et al., 2023)	metode studi kasus	negatifnya terhadap interaksi sosial siswa cenderung lebih dominan. Banyak siswa meniru berbagai perilaku yang mereka saksikan melalui aplikasi seperti TikTok, WhatsApp, YouTube, atau permainan daring, sehingga interaksi langsung dengan teman sebaya berkurang dan mereka sering mengabaikan tugas-tugas sekolah.	dampak baik positif maupun negatif. Dari sisi positif, smartphone memudahkan siswa dalam mengakses berbagai informasi. Namun, dari sisi negatif, penggunaan smartphone menyebabkan berkangnya kemampuan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain.
Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di Era Digital (Soaputty et al., 2022)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor, seperti pendidikan orang tua, lingkungan, dan budaya, mempengaruhi perkembangan moral anak. Namun, masih banyak anak yang menunjukkan tingkat perkembangan moral yang rendah, yang ditandai dengan perilaku kurang baik seperti mengganggu teman, empati yang rendah, dan kurangnya minat untuk berinteraksi dengan teman sebaya.	Pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan moral anak di era digital, karena interaksi sosial pertama dan paling utama bagi anak terjadi bersama orang tua dalam lingkungan keluarga.
Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.(Annisak Annisak et al., 2023)	Jenis penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Anak usia dini berada pada masa keemasan (golden age), yakni periode di mana seluruh aspek perkembangan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Oleh karena itu, pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses	Pembentukan kepribadian anak dipengaruhi oleh berbagai lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat.

		tumbuh kembang anak pada tahap tersebut.	
PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN (Cahyaningrum et al., 2017)	Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif dan kualitatif.	Pendidikan karakter di PAUD se-Kecamatan Ngemplak menekankan empat nilai utama religi, jujur, toleran, dan disiplin yang diharapkan membentuk anak menjadi individu berakhhlak mulia dan bertanggung jawab.	Proses internalisasi nilai-nilai karakter pada anak melalui pembiasaan dan keteladanan membutuhkan keterlibatan seluruh pihak, sehingga anak dapat mempelajari dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara efektif.
DAMPAK PENGGUNAAN GADGET PADA INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA DINI(Itsna, 2021)	Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Penggunaan gadget pada anak usia dini memberikan dampak positif, yaitu memudahkan akses informasi, sekaligus dampak negatif berupa menurunnya interaksi sosial dan kemampuan bersosialisasi.	Penggunaan gadget mengakibatkan anak kurang memperhatikan percakapan orang di sekitarnya, sehingga menurunkan kemampuan anak usia dini dalam menjalin interaksi dengan orang lain
Peran Orang Tua pada Pengenalan Literasi Digital untuk Anak Usia Dini di Era Teknologi Digital(Itsna, 2021)	Penelitian ini tergolong studi literatur (studi kepustakaan) dengan pendekatan kualitatif deskriptif.	Penelitian menunjukkan bahwa orang tua dapat mendukung anak-anak mereka dengan mengawasi aktivitas digital, membatasi akses terhadap aplikasi tertentu, serta mengatur durasi penggunaan teknologi digital. Dengan demikian, orang tua dapat memastikan anak mengaplikasikan teknologi digital secara aman dan terkendali.	Keluarga memegang tugas krusial suatu pengenalan literasi digital pada anak, dengan menetapkan batasan dan melakukan pengawasan terhadap akses mereka ke media sosial, sehingga anak dapat memanfaatkan teknologi digital

Waspadai dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan anak usia dini(Hidayani, 2022)	Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi literatur.	Penggunaan hp pada anak usia dini dapat memengaruhi perkembangan sosial mereka, dan penggunaan yang berlebihan berpotensi menimbulkan dampak negatif pada aspek sosial dan emosional, sehingga memerlukan pengawasan dan pengaturan yang tepat.	secara aman dan bertanggung jawab. Memantau anak saat menggunakan perangkat elektronik sangat penting, dan orang tua perlu mengambil peran aktif dalam melakukan pengawasan dan mengatur penggunaan perangkat tersebut. Hal ini untuk memastikan bahwa perangkat elektronik tidak mengganggu proses perkembangan kemampuan sosial anak usia dini dan anak dapat menggunakan teknologi dengan seimbang.
--	--	---	--

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa banyak penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan penggunaan *smartphone* pada anak usia. Penggunaan *smartphone* ini mendatangkan berbagai dampak pada anak. Dampak tidak hanya berkaitan dengan pribadi anak namun juga sosial anak.

3.1. *Smartphone*

Teknologi merupakan hasil dari pemikiran manusia yang bertujuan untuk membuat banyak hal menjadi lebih mudah. Selanjutnya, inovasi tersebut diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari, contohnya melalui pemanfaatan *smartphone* atau telepon genggam. Perangkat ini memungkinkan kita sebagai sarana berkomunikasi dengan anggota keluarga yang berdomisili di luar wilayah setempat maupun di luar negeri (Asyik & Babakal, 2015). Teknologi ini memudahkan komunikasi dan menjaga hubungan sosial. Selain itu, kemajuan teknologi saat ini juga terlihat pada layanan digital seperti GrabFood, Gojek, dan GoFood, antara lain.

Smartphone telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern, menawarkan berbagai kemudahan dan manfaat yang ditawarkannya. Fungsi *smartphone* telah berkembang melampaui sekadar sarana komunikasi dasar, memungkinkan terbentuknya pola bentuk jenis interaksi alternatif yang tidak sama dengan komunikasi langsung,

menggunakan sarana lisan maupun tulisan (Ina Astari Utaminingsih, 2006) dalam (Putra & Wahyuni, 2021).

Kemajuan teknologi pada perangkat *smartphone* memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai informasi maupun data yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah, sehingga dari itu mampu menunjang peningkatan kemampuan belajar siswa. Namun demikian, kecanggihan *smartphone* juga berpotensi menimbulkan dampak negatif yang cukup signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Pada era *millenial* saat ini, penggunaan *smartphone* bukanlah hal yang asing bagi siapa pun, termasuk anak-anak. Mereka tidak hanya mengenal perangkat tersebut, tetapi juga sering menggunakan bahkan menjadikannya sebagai sarana bermain (Putra & Wahyuni, 2021).

3.2. Perilaku Sosial

Morrison (2012:254) dalam (Age & Hamzanwadi, 2020) menjelaskan bahwa anak-anak dalam teori psikososial Erikson berada pada tahap *initiative versus guilt* pada usia 5 hingga 6 tahun. Tahap ini terjadi pada masa prasekolah, ketika anak-anak dihadapkan pada beragam tuntutan dalam lingkungan sosial mereka yang memicu munculnya perilaku aktif. Pada tahap ini, diharapkan anak mampu menunjukkan tanggung jawab atas tindakannya, tubuhnya, hewan peliharaannya, dan elemen lain yang mengelilingi mereka. Namun, apabila anak dianggap tidak mampu memenuhi tugas tersebut, kecemasan dan rasa bersalah dapat muncul.

Ensor, Spencer, & Hughes (dalam Santrock, 2011:281) menyatakan Perilaku sosial Perkembangan anak berkaitan erat dengan pemahaman mereka terhadap emosi. Saat mencapai usia 4–5 tahun, anak-anak mengenal norma sosial dan belajar mengendalikan emosi dalam berinteraksi dengan orang lain. Anak-anak yang mengikuti pendidikan prasekolah cenderung menunjukkan keyakinan diri yang lebih tinggi serta kompetensi sosial yang lebih berkembang, lebih terbuka untuk berpartisipasi, dan lebih siap untuk menerima tanggung jawab. Kemampuan anak untuk membangun kepercayaan diri, dan empati terkait dengan perkembangan sosial dan emosional mereka. Waltz (dalam Soetjiningsih, 2012) dalam (Age & Hamzanwadi, 2020) menyatakan bahwa Faktor biologis memberikan dampak bagi perkembangan sosial serta emosional anak usia dini (seperti temperamen serta pengaruh genetik), hubungan *interpersonal* terutama kualitas keterikatan atau *attachment*, serta faktor lingkungan.

3.3. Dampak Positif Penggunaan *Smartphone*

Orang tua sering menyediakan perangkat dengan fitur canggih serta bagi orang tua yang beraktivitas profesional di luar rumah perangkat seperti *smartphone* dapat menjadi alat yang berguna untuk mengawasi dan berkomunikasi dengan anak yang berada di rumah, sehingga mereka dapat tetap terhubung dan memantau aktivitas anak meskipun tidak berada di tempat yang sama (Permatasari, 2015). Namun, ibu yang tinggal di rumah sering memberikan perangkat elektronik kepada anak-anak mereka untuk mengalihkan perhatian mereka dan mencegah anak-anak mengganggu mereka dalam menyelesaikan aktivitas rumah tangga (Chusna, 2017).

Pemanfaatan gadget secara berlebihan berpotensi memberikan dampak negatif pada anak-anak, seperti munculnya perilaku yang lebih emosional dan mudah memberontak. Hal ini menunjukkan pentingnya pengawasan dan pengaturan

penggunaan gadget pada anak-anak untuk memastikan keseimbangan antara waktu bermain gadget dan aktivitas lainnya karena merasa terganggu. (Ratnasari et al., 2014) Adapun beberapa dampak positif dari penggunaan *smartphone* antara lain:

1. Memudahkan akses informasi, Perkembangan teknologi memungkinkan pengguna memperoleh informasi secara luas dan cepat. Informasi yang belum dipahami dapat dengan mudah dicari melalui internet, misalnya melalui aktivitas *browsing* (Abdurrahman dkk., 2019) dalam (Supriyanto, 2017).
2. Mempermudah komunikasi, Kemajuan teknologi yang semakin pesat memudahkan individu untuk berkomunikasi dengan keluarga yang berada jauh dari mereka. Contohnya, mahasiswa yang sedang merantau dapat dengan mudah mengetahui kondisi keluarganya di rumah (Pratiwi, 2017) dalam (Supriyanto, 2017).
3. Menambah pengetahuan, Internet menyediakan beragam sumber informasi yang bermanfaat bagi pengguna. Melalui akses tersebut, seseorang dapat memperoleh pengetahuan baru, termasuk dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik (Raharjo & Marwanto, 2015) dalam (Supriyanto, 2017).

3.4. Dampak Positif Penggunaan *Smartphone*

Penggunaan *smartphone* pada anak usia dini, tidak hanya mendatangkan efek negatif namun juga efek positif. Pertama, penggunaan *smartphone* yang terlalu dini dapat mendorong perilaku individual, Penggunaan *smartphone* yang terlalu sering pada anak dapat menyebabkan mereka menjauh dari interaksi sosial di sekitarnya. Mereka lebih memilih berinteraksi dengan perangkat tersebut daripada berkomunikasi dengan orang di sekitarnya, bahkan sering menghabiskan waktu sendirian di kamar (Khoiroh dkk., 2017) dalam (Supriyanto, 2017). Kedua menurunkan minat belajar, Ketergantungan pada *smartphone* dapat mengurangi motivasi belajar anak. Mereka lebih menikmati waktu bermain dengan perangkat tersebut sehingga mengabaikan kewajiban belajar (Hasbullah & Rahmawati, 2015) dalam (Supriyanto, 2017). Ketiga berkurangnya teman, Penggunaan *smartphone* yang berlebihan menyebabkan anak merasa nyaman tanpa kehadiran teman sebaya. Ketika interaksi sosial berkurang, anak dapat merasa seolah-olah tidak lagi membutuhkan teman, sehingga orang tua perlu memberikan perhatian terhadap kondisi ini (Wahidah dkk., 2014) dalam (Supriyanto, 2017).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dianalisis, dapat bahwa penggunaan *smartphone* pada anak usia dini merupakan hal yang tidak dapat dihindari dalam konteks era digital saat ini. *Smartphone* memiliki dua sisi, yaitu memberikan manfaat sekaligus berpotensi menimbulkan risiko terhadap perkembangan anak. Di satu sisi, *smartphone* memudahkan anak dalam mengakses informasi, mendukung proses pembelajaran, dan memfasilitasi komunikasi. Namun, di sisi lain, penggunaan yang berlebihan atau tanpa pengawasan dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional anak, seperti munculnya sikap individualis, menurunnya motivasi belajar, berkurangnya interaksi sosial, serta terhambatnya perkembangan moral dan kemampuan berkomunikasi.

Peran orang tua menjadi faktor kunci dalam menentukan bagaimana teknologi digunakan oleh anak. Penerapan pola asuh yang tepat, khususnya pola asuh demokratis, berperan penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak karena memberikan kebebasan yang terarah dan disertai pendampingan. Selain itu, pengenalan literasi digital sejak usia dini membantu anak memanfaatkan teknologi secara bijak dan sesuai kebutuhan. Bentuk pengawasan, pembatasan waktu penggunaan, pemilihan konten yang sesuai usia, serta pendampingan selama anak menggunakan *smartphone* merupakan langkah strategis untuk meminimalkan dampak yang merugikan.

Dengan demikian, pemberian *smartphone* kepada anak usia dini tidak dapat diterapkan tanpa evaluasi dan pertimbangan yang seksama. Diperlukan pemahaman yang tepat, kesadaran, serta keterlibatan aktif orang tua agar pemanfaatan teknologi benar-benar dapat mendukung tumbuh kembang anak, bukan justru menghambatnya. Kajian mengenai pengaruh pemanfaatan *smartphone* terhadap aspek sosial dan emosional anak usia dini menjadi penting sebagai acuan bagi masyarakat dan tenaga pendidik dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi pada masa-masa kritis perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). *Perilaku sosial emosional anak usia dini*. 04(1), 181–190.
- Alia, T. (2018). *Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital*. 65–78.
- Annisak Annisak, Adelina Adelina, Dia Puspita Sary, Dona Fitria, & Dwi Noviani. (2023). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 146–156. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.640>
- Asyik, F. M., & Babakal, A. (2015). *HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK USIA REMAJA DIKELURAHAN SOASIO KOTA TIDORE KEPULAUAN*. 3.
- Bagaskara, B. (2018). *PERANCANGAN VIDEO EXPLAINER “ MENGENAL DAMPAK PENGGUNAAN GADGET (SMARTPHONE) SECARA EKSISIF PADA ANAK ” UNTUK ORANG TUA*. September, 1–8.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Chusna, P. A. (2017). *PENGARUH MEDIA GADGET PADA PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK*. 315–330.
- Handayani, I. N. (2022). *Peran Orang Tua pada Pengenalan Literasi Digital untuk Anak Usia Dini di Era Teknologi Digital*. 101–110.
- Itsna, N. M. (2021). *DAMPAK PENGGUNAAN GADGET PADA INTERAKSI SOSIAL*. 16(01), 60–70.
- Lesnussa, G. C., & Wijayaningsih, L. (2023). Dampak Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini 4-5 Tahun. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 381–387. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.130>
- Miranti, P., & Putri, L. D. (2021). *Waspada! Dampak Penggunaan Gadget Terhadap*

- Perkembangan Sosial Anak Usia Dini 1,2. 6(1), 58–66.*
- Murni, M. (2017). *Perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial pada masa kanak-kanak awal 2-6 tahun. III*, 19–33.
- Najwa Rahmi, Khadijah Khadijah, Yola Adela Sindy, & Rama Yuspika. (2024). Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perkembangan Sosial Emosional AUD. *Fonologi: Jurnal Ilmuwan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(2), 118–129. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i2.660>
- Nurhayati, N., Pebriana, P. H., Ananda, R., & Sumianto, S. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 328–336. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2253>
- Permatasari, B. I. (2015). *PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, GAYA BELAJAR, DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA MTsN SE-MAKASSAR*. 3(23), 1–8.
- Putra, A. A., & Wahyuni, I. W. (2021). *Pengaruh penggunaan handphone pada siswa sekolah dasar*. 18(1), 79–89.
- Putri novita, Y. (2017). p-ISSN 2406-8012 e-ISSN: 2503-3530 DAMPAK PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar*, 4(1), 54–61.
- Ratnasari, M. D., Seno, A. H. D., & Listyorini, S. (2014). *PENGARUH CITRA MEREK DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN BLACKBERRY (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 FISIP Universitas Diponegoro Semarang) Maria*. 1–6.
- Soaputty, L. S., Mahakena, A., Belyanan, M. G., & Akollo, J. G. (2022). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Didaxeis*, 3(2), 419–432. <https://core.ac.uk/download/pdf/558855686.pdf>
- Supriyanto, K. N. & A. (2017). Dampak handphone bagi pendidikan di indonesia khususnya anak-anak. *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Arah Manajemen Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19 Menggambarkan, Soendari 2012*, 134–139.
- Suteja, J., & Yusriah. (2017). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional. *Jaja Suteja Dan Yusriah*, 3(1), 11.